BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) pengertian akuntansi adalah :

> "Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan".

Pengertian Akuntansi menurut Kieso, et al (2016:2) pengertian akuntansi adalah:

> *"Accounting consist of the three basic activities ─it identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interest users. A company identifies the economic events relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user by means accountingreports arecalledfinancial statement".*

Pengertian akuntansi menurut Weygandt, Kimmel & Kieso diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Warsilah, Rangga Handika (2011:7)

> "Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan."

Berdasarkan uraian diatas, pemahaman penulis terkait dengan pengertian akuntansi merupakan pencatatan informasi dari sebuah laporan keungan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun ekternal yang berguna bagi pemilik kepentingan di dalamnya. Adapun Informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

2.1.2 Pengertian Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013:22) pengertian sistem adalah:

"Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/ bagian/ komponen apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan."

Menurut Mulyadi (2010:5) sistem adalah:

"Sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan".

Berdasarkan uraian diatas, menurut pemahaman penulis terkait dengan pengertian sistem merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:72) pengertian dari Sistem Informasi Akuntansi adalah:

> "Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan."

Menurut Bodnar dan Hopwood (2012:99), yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf pengertian dari Sistem Informasi Akuntansi adalah:

> "Sistem Informasi Akuntansi Merupakan Kumpulan Sumber Daya seperti Manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan"

Berdasarkan uraian diatas, menurut pemahaman penulis bahwa pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan komponen-komponen yang saling terlibat dan bekerjasama satu dengan yang lainnya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam data keuangan.

2.1.3.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai sumber yang akan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh orang-orang yang memerlukan informasi tersebut untuk mengurangi resiko dalam pengambilan keputusan.

menurut Mardi (2011:4) Ada 3 (tiga) tujuan sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolahan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang diberikan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi

guna mendukung setiap kepuasan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.

Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap setuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

2.1.3.3 Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun Sistem Informasi Akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, berguna dan dapat dipercaya dengan adanya dukungan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi.

Menurut Azhar Susanto (2013:207) komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

"1. *Hardware*
2. *Software.*
3. *Brainware.*
4. Prosedur.
5. *Database* dan Sistem Manajemen *Database.*
6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi."

Berikut penjabaran dari komponen-komonen sintem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. ***Hardware***

   Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. ***Software.***

   Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Software* sistem operasi dan *Software* sistem aplikasi.

3. ***Brainware.***

   Brainware (Sumber Daya Manusia) merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4. **Prosedur.**

   Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

5. ***Database* dan Sistem Manajemen *Database.***

   Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan. *Database* terdiri dari media dan sistem penyimpanan data dan sistem pengolahan.

6. **Teknologi Jaringan Telekomunikasi.**

   Sistem telekomunikasi merupakan kumpulan hardware dan software yang sesuai (*compatible*) yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain.

2.1.3.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam pelaksanaannya, sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya para pemakai informasi dalam pengambilan keputusan.

Ada tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:8) adalah sebagai berikut:

"1.Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan."

Berikut penjabaran dari fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. **Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.**

   Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang disajikan perusahaan.

2. **Mendukung proses pengambilan keputusan.**

   Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. **Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.**

   Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hokum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industry atau bahkan public secara umum.

Berdasarkan pernyataan di atas didalam fungsi sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung dan juga dapat menjadi dasar bagi manajemen internal dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus disusun serta dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan lebih efisien dan efektif. Sistem informasi akuntansi juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya ketidak pastian yang dihadapi oleh perusahaan dengan menyediakan beberapa alternative bagi pemecahan masalah, dari hasil pengolahan data yang akurat.

2.1.3.5 Peranan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi akuntansi suatu organisasi memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi untuk mengadopsi dan mempertahankan posisi strateginya. Mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas.

Azhar Susanto (2013:10), Ada 5 (lima) peran sistem informasi akuntansi (SIA) yaitu sebagai berikut :

1. "Mengumpulkan dan memasukkan data kedalam SIA.
2. Mengolah data transaksi tersebut
3. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan
5. Mengontrol semua proses yang terjadi."

2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan oleh perusahaan yang bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi.

Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan begitupun sebaliknya. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif. Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan pada khususnya untuk pengambilan keputusan dan penyusunan perencanaan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang diperoleh harus memenuhi kriteria tertentu.

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2010:13) mengemukakan bahwa Kulitas Laporan Keuangan adalah :

> "Kualitas Laporan Keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya"

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston yang dialih basakan oleh Sam Setyautama (2008), mengemukakan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut

> " Kualitas Laporan Keuangan adalah idealnya laporan keuangan harusnya mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasinya harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. Semakin tajam dan semakin jelas gambar yang disajikan lewat data finansial, dan semakin mendekati kebenaran"

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014)

Laporan keuangan perusahaan akan menunjukan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Apabila laporan keuangan perusahaan berkualitas baik maka dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya dan telah mampu meminimalkan risiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

2.1.4.2 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai.Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

1. ” Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat Diperbandingkan.”

Uraian mengenai kutipan diatas adalah sebagai berikut

1. **Dapat Dipahami**

   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk

mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan dan penegasan, berkaitan satu sama lain. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Informasi yang relevan harus memenuhi karakteristik materialitas.

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau

kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal karakteristik berikut:

a. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Informasi keuangan pada umumnya tidak luput dari risiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. Hal

tersebut bukan disebabkan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

b. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidak pastian peristiwa dan keadaan tertentu. Ketidakpastian yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat

(*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan (*provision*) berlebihan, dan sengaja menetapkan aktiva atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral, dan karena itu, tidak mempunyai kualitas andal.

e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan area itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*fraud*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa

lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antar periode entitas yang sama, dan untuk entitas yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

Sedangkan menurut Rahman Pura (2013:11) karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

a. "Dapat dipahami
   Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai dengan aktivitas ekonomi dan bisnis.
b. Relevan
   Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dan mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan dating.
c. Keandalan/Reliabilitas
   Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tepat.
d. Dapat dibandingkan
   Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
e. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

f. Tepat waktu
Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

g. Lengkap
Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembaca."

Menurut Sri Sulistyanto (2008:12), ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar laporan keuangan dapat diakui dan diterima serta merupakan informasi yang berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang relevan
   Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang akan menggunakannya. Bukan hanya pihak internal perusahaan atau manajer yang membutuhkan informasi-informasi dalam laporan keuangan tetapi juga pihak eksternal yang mempunyai kepentingan yang berbeda antara satu dengan yang lain.
2. Informasi yang netral
   Informasi akuntansi dikatakan netral apabila informasi itu bebas dari ketergantungan dan keinginan pihak-pihak tertentu. Oleh sebab itu, upaya menyajikan informasi yang menguntungkan pihak-pihak tertentu dan merugikan pihak lain tidak diperbolehkan dalam proses akuntansi. Selain itu, upaya untuk menyembunyikan informasi tertentu demi kepentingan pihak tertentu tetapi merugikan pihak – pihak lain juga dilarang untuk dilakukan. Atau dengan kata lain informasi akuntansi harus melaporkan secara terbuka apa yang seharusnya dilaporkan.
3. Informasi yang lengkap
   Informasi laporan keuangan juga harus lengkap atau komprehensif untuk mengungkapkan (disclosure) semua fakta, baik transaksi (transaction) maupun peristiwa (event), yang dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode tertentu.
4. Informasi yang mempunyai daya banding dan uji
   Maka agar dapat menyajikan informasi yang relevan, netral, dan lengkap, akuntansi menyediakan standar yang harus diikuti dan dipakai oleh orang yang menyususn laporan keuangan. Laporan keuangan yang mempunyai daya banding merupakan laporan yang dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya atau

> dengan laporan perusahaan lain dalam periode yang sama. Sedangkan laporan keuangan yang mempunyai daya uji merupakan laporan yang tidak dibuat atas dasar pertimbangan yang subjektif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa di dalam sebuah laporan keuangan yang baik dan dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunanya jika laporan keuangan yang disajikan tersebut mudah dipahami dan relevan atau bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu, netralitas (informasi keuangan yang disajikan tidak hanya berguna untuk kebutuhan satu pihak saja akan tetapi untuk semua pihak), serta laporan keuangan antar periode dapat diperbandingkan sehingga dapat teridentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.4.3 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Selain dari dua variabel yang sedang diteliti oleh penulis pada penelitian ini, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Audit Laporan Keuangan

   Audit laporan keuangan merupakan pemeriksaan data keuangan oleh para ahli yang kompeten dan independen. Menurut Gondodiyoto (2007:35), audit laporan keuangan adalah sebagai berikut:

   > "Suatu proses pemeriksaan oleh orang-orang yang mampu (kompeten) dan independen, dengan menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti dan keterangan yang terukur suatu kesatuan ekonomi, dengan tujuan untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari keterangan terukur yang diperoleh dari pemeriksaannya tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan."

Audit laporan keuangan dapat mengurangi resiko informasi, yaitu resiko bahwa informasi yang digunakan oleh investor, kreditor, dan pihak lain untuk menilai resiko usaha tidak akurat. Audit keuangan akan memberikan keyakinan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan (dapat mengurangi resiko informasi), dan karena itu resiko secara keseluruhan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan dengan data atau laporan keuangan yang telah diaudit dapat diantisipasi lebih baik. Dari hasil audit diperoleh suatu temuan audit, baik temuan yang positif maupun negatif. Temuan negatif menuntut auditor untuk menyimpulkan bahwa prosedur-prosedur harus diperbaiki dan memberikan rekomendasi yang dapat memperkuat kelemahan dalam sistem kontrol. Rekomendasi-rekomendasi yang diberikan oleh auditor tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2. *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corportae Governance*) merupakan struktur yang oleh *stakeholder*, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan dan mengawasi kinerja.

Menurut Sri Sulistyanto (2008:134), *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

"Sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholdernya."

Terdapat dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Semua pemegang saham mempunyai hak yang sama untuk memperoleh informasi yang sama (fairness) secara akurat dan tepat waktu. Tidak ada informasi yang disembunyikan dari pemegang saham tertentu untuk kepentingan pribadi pihak-pihak lain (transparency).

2.1.4.4 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan penggunanya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Menurut Dwi Martini, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya (2012:33), pengguna laporan keuangan meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga, dan masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda diantaranya sebagai berikut:

1. **Investor**
   Investor adalah orang-orang atau lembaga yang akan menanamkan modalnyandalam suatu perusahaan, biasanya dalam bentuk yang atau asset lainnya. Investor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi di perusahaan tertentu. Oleh karena itu, informasi yang

dibutuhkan investor mencakup (1) laba usaha yang diperoleh selama beberapa tahun berakhir dan (2) pertumbuhan kekayaan perusahaan.

2. Karyawan

Karyawan adalah orang yang bekerja dalam perusahaan dan memperoleh imbalan jasa dari perusahaan tersebut. Karyawan membutuhkan informasi laporan keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja. Jadi, informasi yang dibutuhkan berupa (1) laba perusahaan yang diperoleh dan (2) besarnya balas jasa yang diberikan perusahaan.

3. Kreditor

Kreditor adalah orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan untuk berbagi keperluan usaha. Kreditor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memutuskan apakah jumlah pinjaman yang diberikan oleh perusahaan pada saat tanggal jatuh tempo. Dengan demikian, informasi yang diperlukan mencakup :

a. Besarnya kekayaan perusahaan,
b. Kemampuan menghasilkan laba,
c. Perbandingan utang dengan kekayaan perusahaan.

4. Pemasok (*Supplier*)

Pemasok adalah orang atau perusahaan yang menjual berbagai barang kepada perusahaan. Untuk meningkatkan omset penjualan, pemasok biasanya menjual barang secara kredit. Oleh karena itu, mereka membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu membayar kredit yang diberikan.

Informasi yang dibutuhkan berupa:

a. Besarnya kekayaan perusahaan,
b. Kemampuan menghasilkan laba,
c. Perbandingan utang terhadap kekayaan perusahaan.

5. Pemerintah

Pemerintah adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya. Pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menentukan jumlah pajak yang akan dikenakan terhadap suatu perusahaan. Dengan demikian, informasi yang dibutuhkan berupa:

a. Laba usaha yang diperoleh,
b. Beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

6. Masyarakat

Masyarakat adalah orang-orang yang mendapat dampak dari keberadaan suatu perusahaan. Mereka membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui kecenderungan dan perkembangan kemakmuran perusahaan serta segala aktivitasnya.

Dari penjelasan tersebut dapat dibuktikan bahwa laporan keuangan sangat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada para penggunanya sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:7-9), pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

”1. Pemilik Perusahaan
2. Manajemen Perusahaan
3. Investor
4. Kreditor atau banker
5. Pemerintah dan Regulator
6. Analisis, Akademis, Pusat Data Basis”

Berikut Penjabaran dari masing-masing pengguna laporan Keuangan :

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk:

a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen perusahaan;
b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima;
c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya;
d. Mengetahui nilai saham danlaba perlembar saham;
e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang;
f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

a. Alat untuk memperanggung jawabkan pengelola terhadap pemilil;
b. Mengatur timgkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan,divisi, bagian segmen tertentu;

c. Mengukur tingkat efisisensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu;
d. Menilaihasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab;
e. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru;
f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan. Anggaran Dasar, Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Bagi investor laporan keuangan dimaksudkan untuk:

a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;
d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4. Kreditor atau banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
b. Menilai kualitas jaminan kredit / investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan;
c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of returnperusahaan;
d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit;
e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus di bayar;
b. Sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru;
c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;
d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;
e. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Para analisis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis laporan keuangan penting sebagai bahan atau sumber informasi yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

2.1.2.5 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

"1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya."

Komponen-komponen dari laporan keuangan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:

a. Aset tetap;
b. Properti investasi;
c. Aset tak berwujud;
d. Aset keuangan;
e. Investasi dengan menggunakan metode ekuitas;
f. Persediaan;
g. Piutang dagang dan piutang lainnya;
h. Kas dan setara kas;
i. Total aset yang diklarifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk kelompok dalam lepasan yang diklarifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan ;
j. Utang dagang dan terutang lain;
k. Provisi;
l. Liabilitas keuangan;
m. Liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46: Pajak Penghasilan;
n. Liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46;
o. Liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58;
p. Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas; dan
q. Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik.

2. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut untuk periode:

a. Pendapatan;
b. Biaya keuangan;
c. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
d. Beban pajak;
e. Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari;
   (i) laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan
   (ii) keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dari pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompom lepasan dalam rangka operasi yang dihentikan;
f. Laba rugi;
g. Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat;
h. Bagian pendapatan dari komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
i. Total laba rugi komprehensif.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukan:

a. Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali;
b. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;

c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:

   (i) Laba rugi;

   (ii) Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain; dan

   (iii) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik yang menunjukan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.

4. Laporan Arus Kas

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

5. Catatan atas laporan keuangan

a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu;

b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan

c. Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

6. Pengungkapan kebijakan akuntansi

Entitas mengungkapkan dalam ringkasan kebijakan akuntansi signifikan:

a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan;
b. Kebijakan akuntansi lain yang diterapkan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan beberapa orang terkait penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Meilani Purwant,Wasman (2013)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	Sistem Informasi Akuntansi Keuangan, Peran Internal Audit dan Kualitas Laporan Keuangan	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman Akuntansi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit secara silmutan terhadap Kualitas Laporan Keuanga
2	Silviana (2014)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan	Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan Sistem	Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan Sistem Informasi

		Keuangan Pemerintah Daerah	Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan keuangan.	Akuntansi terhadap Kualitas Laporan keuangan.
3.	Mailani Fadilah (2013)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelolaan Keuangan dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelolaan Keuangan dan Pengendalian Internal sebagai Variabel Bebas dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Variabel terikat	Terdapat pengaruh antara Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Keuangan dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan
4.	Julia Prasisca, Rika Kharlina, Christina Yunita (2013)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan	Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerpan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan.

5.	Trimo Sujadijaya (2017)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keungan	Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan	Secara bersama-sama sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 2.2

Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	**Objek Perbedaan**	**Julia Prasisca, Rika Kharlina, Christina Yunita (2013)**	**Trimo Sujadijaya (2017)**	**Farida Tanti Herlinawati (2018)**
1.	Variabel independen	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keungan	Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2.	Tempat Penelitian	Koperasi Lister PT. PLN (Persero) Kota Palembang	PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung	PT. PINDAD (Persero) Kota Bandung.
3.	Unit Analisis	Karyawan pada PT. PLN (Persero) Kota Palembang	Divisi Akuntansi PT. KAI Kota Bandung	Divisi Keuangan PT. Pindad (Persero)
4.	Teknik Sampling	Sempel Jenuh	Sempel Jenuh	Sempel Jenuh
5.	Jumlah Sampel	Semua anggota	20 Responden	40 Responden

2.2 Kerangka Pemikiran

Di dunia bisnis ini meningkatkan nilai perusahaan menjadikan salah satu tujuan utama bagi perusahaan. Banyak cara bagi pihak internal perusahaan atau instansi pemerintah untuk menaikan citra pandangan terhadap perusahaan atau instansi pemerintahan supaya dinilai baik sehingga masyarakat maupun *stakeholder* memberikan pandangan positif terhadap perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi digunakan sebagai alat pengumpul data yang berguna untuk mempermudah bagi pihak yang berwenang seperti pimpinan perusahaan dalam melaksanakan tugasnya dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Sedangkan di dalam sebuah laporan keuangan dapat terlihat bagaimana sehat atau tidaknya suatu perusahaan yang dilihat dari hasil laporan keuanagan yang dicapai selama periode tertentu. Karna penilaian kinerja perusahaan dapat tergambarakan dengan melihat laporan keunagan perusahaan tersebut.

Adapun antara sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan sangan erat kaitannya, karena dalam pelaoran laporan keuangan sistem informasi akuntansi memiliki konstribusi dari hasil kualitas lapran keuangan.

Seperti yang di ungkapkan Romney & Steinbart (2009:10) “Sistem informasi Akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan.”

Menuerut Mulyadi (2001; 19-20) ada empat tujuan umum sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

> ”1.Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha / manajemen.
> 2.Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.
> 3.Untuk memperbaharui pengendalian akuntansi dan pengecekan di dalam perusahaan, yaitu untuk memperbaharui tingkat keandalan (realibility) informasi akuntansi dan berguna dalam menyiapkan catatan lengkap perihal perlindungan kekayaan dan pertanggung jawaban perusahaan.
> 4.Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah.”

Adapun penelitian yang terkait dengan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal itu karena dengan sistem informasi akuntansi dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi dan akan menghasilkan laporan yang benar dan membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan (Silviana,2014)

Meilani Purwant,Wasman (2014) menyatakan bahwa Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas laporan keuanagan.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa sistim informasi akuntansi merupakan informasi berupa laporan keuangan. Oleh sebab itu penerapan sistem informasi akuntansi harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai penyajian laporan keuangan berkualitas. Jika penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan diterapakan dengan baik dan memadai sesuai dengan prosedur maka akan mampu menghasilkan informasi yang berkualitas yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan dengan lebih maksimal hasilnya.

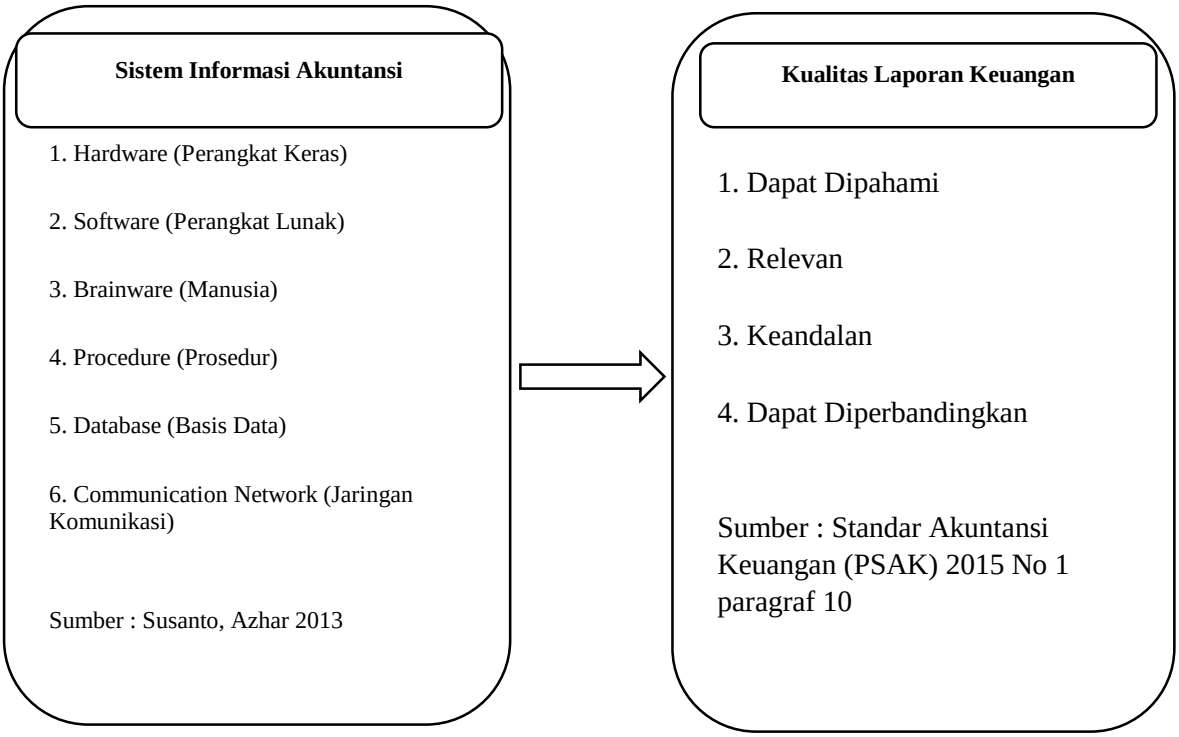

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2017:63) berpendapat bahwa yang dimaksud hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Terdapat pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT.Pindad (Persero) Kota Bandung.